

STRATEGI PENINGKATAN INTENSI MAHASISWA EKONOMI SYARIAH DALAM PARTISIPASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

STRATEGY TO INCREASE THE INTENTION OF SHARIA ECONOMIC STUDENTS IN PARTICIPATION OF THE INDEPENDENT CAMPUS LEARNING PROGRAM

Wildan Munawar^{1a}; Muhammad Amin²; Tuti Kurnia³; Anas Alhifni⁴; Ahmad Akbar⁵

^{1a}Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor, Jl Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720, e-mail: wildan.munawar@unida.ac.id

²Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor, Jl Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720, e-mail: muhammadamin@unida.ac.id

³Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor, Jl Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720, e-mail: tuti.kurnia@unida.ac.id

⁴Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor, Jl Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720, e-mail: anas.alhifni@unida.ac.id

⁵Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor, Jl Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720, e-mail: ahmad.akbar@unida.ac.id

ABSTRAK

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan untuk memenuhi tantangan di era digital dengan memfokuskan peningkatan kompetensi mahasiswa pada berbagai bidang yang berbasis kepada pengalaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun strategi yang tepat guna meningkatkan intensi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Djuanda Bogor untuk berpartisipasi dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT guna menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) bagi mahasiswa yang menjadi dasar untuk penentuan strategi. Total populasi mahasiswa aktif program studi ekonomi syariah yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 108 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan program studi ekonomi Syariah adalah 1) meningkatkan intensitas sosialisasi kepada seluruh mahasiswa di tiap Angkatan melalui berbagai platform seperti whatsapp grup, google meet, dan zoom meeting. 2) membuka program kegiatan MBKM internal program studi berupa *Islamic Social Project* (ISP) dan magang/praktik lapang MBKM di lembaga keuangan mikro syariah pada semester genap. 3) tertib administasi berupa konversi kegiatan MBKM dalam mata kuliah menggunakan mixed form yaitu menggabungkan structure form dan free form. 4) struktur pendanaan yang digunakan dalam kegiatan MBKM dikolaborasikan dengan kegiatan lain yang harus mengeluarkan biaya atau sumber lain yang tidak memikat melalui Kerjasama kemitraan.

Kata Kunci: Intensi Mahasiwa, Partisipasi, Program MBKM

ABSTRACT

The Independent Campus Learning Policy aims to meet the challenges of the digital era by focusing on increasing student competence in various fields based on experience. The purpose of this study was to develop an appropriate strategy to increase the intention of

students of the Islamic Economics Study Program at the University of Djuanda Bogor to participate in the Merdeka Learning program at the Merdeka Campus. This study uses the SWOT analysis method to analyze internal (strengths and weaknesses) and external (opportunities and threats) factors for students which are the basis for determining strategies. The total population of active students of the Islamic economics study program who participated in this study amounted to 108 students. The results showed that the strategies carried out by the Islamic economics study program were 1) increasing the intensity of socialization to all students in each batch through various platforms such as whatsapp groups, google meet, and zoom meetings. 2) open an internal MBKM program of study programs in the form of an Islamic Social Project (ISP) and MBKM internships/field practices at Islamic microfinance institutions in even semesters. 3) orderly administration in the form of converting MBKM activities in courses using a mixed form, namely combining the structure form and the free form. 4) the funding structure used in MBKM activities is collaborated with other activities that must incur costs or other sources that are not attractive through partnership cooperation.

Keywords: Student Intention, Participation, MBKM Program

Munawar, W; Amin, M; Kurnia, T; Alhifni, A; Akbar, A. 2021. Strategi Peningkatan Intensi Mahasiswa dalam Partisipasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam* 7(2): 204 – 214.

PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mulai diimplementasikan pada tahun 2020 memberikan perspektif baru dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Kebijakan ini sebagai respon terhadap perkembangan teknologi dan digital yang harus dihadapi oleh setiap perguruan tinggi agar mampu bersaing dalam dunia global (Baharuddin, 2021; Fatmawati, 2020). Salah satu kebijakan MBKM yang sudah diterapkan oleh sebagian perguruan tinggi adalah hak belajar tiga semester di luar program studi sebagaimana tercantum pada Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kebijakan tersebut bertujuan agar proses pembelajaran di perguruan tinggi lebih fleksibel dan otonom, sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan

kebutuhan dunia industri (Yusuf et al, 2020; Nanggala et al, 2020).

Hak belajar tiga semester di luar program studi dijalankan dengan cara mengambil SKS di program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama atau program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda sebanyak 1 semester (setara dengan 20 SKS) ditambah dengan 2 semester (setara dengan 40 SKS) melalui pilihan kegiatan di luar kampus, seperti pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar di satuan pendidikan, dan proyek membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Kemdikbud, 2020). Program-program MBKM tersebut dirancang untuk memberikan pilihan ruang belajar yang lebih luas kepada mahasiswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar serta dapat mengembangkan, mengasah,

memperluas, dan memperdalam kompetensi di luar kampus sendiri.

Program studi ekonomi syariah merupakan salah satu program studi di Universitas Djuanda Bogor terus berupaya untuk mengembangkan kurikulum berbasis MBKM. Hal ini menjadi kebutuhan bagi program studi ekonomi syariah dalam memenuhi tantangan di era digital dengan memfokuskan pada peningkatan kompetensi mahasiswa yang tidak hanya pada satu bidang tertentu, tetapi memperluas pada bidang-bidang lain serta berbasis kepada pengalaman. Dengan kurikulum yang mengakomodir kegiatan MBKM akan memudahkan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan setiap kegiatan MBKM yang diikuti akan dikonversi dalam mata kuliah berdasarkan pedoman dan panduan MBKM yang telah disusun oleh program studi. Namun, pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam kegiatan MBKM masih minim. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil survey berikut ini.



Gambar 1. Pengetahuan Mahasiswa tentang Kebijakan MBKM

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap kebijakan MBKM belum sepenuhnya merata. Terlihat bahwa mahasiswa yang mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan hanya sekitar 8%, sedangkan Sebagian besar mahasiswa hanya mengetahui sebagian isi kebijakan MBKM sebesar 51%. Adapun sisanya

sebesar 37% hanya mengetahui sedikit dan 4% mahasiswa yang belum mengetahui sama sekali terkait kebijakan MBKM. Ketidak merataan pengetahuan mahasiswa terhadap kebijakan MBKM ini berdampak terhadap minimnya keikutsertaan dan partisipasi mahasiswa dalam program MBKM, baik kegiatan MBKM yang diselenggarakan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan maupun internal program studi. Dari total mahasiswa aktif program studi ekonomi Syariah sebanyak 148 orang, hanya 5 orang mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka dan 1 orang mahasiswa yang mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB).

Partisipasi mahasiswa program studi ekonomi Syariah yang masih minim dalam mengikuti kegiatan MBKM tidak hanya dikarenakan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang belum merata terhadap kebijakan MBKM, tetapi ada juga faktor lain seperti kurangnya persetujuan dari orang tua, kurangnya pemahaman mahasiswa tentang proses konversi pada setiap kegiatan MBKM, dan kekhawatiran adanya pengeluaran biaya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan partisipasi mahasiswa dalam program MBKM diperlukan strategi dan langkah agar setiap mahasiswa memiliki intensi yang tinggi terhadap seluruh kegiatan MBKM, baik yang diselenggarakan oleh internal program studi maupun kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

MATERI DAN METODE

Intensi

Intensi adalah tanda-tanda atau indikasi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Intensi juga merupakan indikasi kemauan individu untuk berusaha menggapai suatu tujuan yang

ditunjukkan dengan seberapa besar upayanya untuk merealisasikan tujuan tersebut (Ajzen, 2021). Menurut Mariani (2014), intensi adalah sebuah prediktor terbaik yang digunakan untuk menilai perilaku individu. Dalam teori perilaku terencana atau dikenal dengan istilah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diprakarsai oleh Ajzen & Fishbein (2009), intensi seseorang untuk berperilaku dapat diukur melalui tiga aspek yaitu:

1. *Attitude toward the behavior*, yakni sejauh mana kinerja dari suatu perilaku dinilai secara positif atau negatif. Hal ini ditentukan oleh sejumlah keyakinan apakah perilaku menghasilkan berbagai hasil atau atribut, baik itu positif maupun negatif.
2. *Subjective norm*, yakni tekanan sosial yang dirasakan untuk terlibat ataupun tidak terlibat dalam sebuah perilaku. Norma subjektif ditentukan oleh sejumlah keyakinan normatif untuk mengikuti harapan dari referensi yang dianggap penting. Referensi normatif ini mencakup pertanyaan-pertanyaan apakah sekelompok orang tertentu atau signifikan akan menyetujui atau tidak menyetujui individu untuk melakukan perilaku tertentu.
3. *Perceived behavioral control*, yakni persepsi individu akan kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu. Hal ini ditentukan oleh keyakinan apakah individu tersebut memiliki kontrol yang memfasilitasi kinerja perilaku tertentu atau tidak.

Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan individu di dalam suatu kegiatan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan fikiran dan usaha guna mencapai suatu tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan (Herman, 2019). Menurut Sugiyah (2001), terdapat dua jenis

partisipasi berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

- a. **Partisipasi Langsung**
Partisipasi yang terjadi jika individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi jika setiap individu berkontribusi untuk memberikan pandangan, membahas pokok permasalahan, dan ikut mengajukan bantahan terhadap keinginan orang lain yang tidak sesuai dengan pemahamannya.
- b. **Partisipasi Tidak Langsung**
Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya. Partisipasi masyarakat adalah penentuan sikap dan keterlibatan setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi serta mengambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama. Partisipasi dapat menentukan sikap dan keterlibatan setiap individu dalam organisasi, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk berperan dan berpartisipasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Partisipasi akan berjalan apabila adanya kemauan dari setiap individu dan organisasi untuk ikut berperan serta dalam partisipasi.

Sedangkan menurut Irene (2011), partisipasi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. **Partisipasi dalam pengambilan keputusan**
Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari

partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

- b. Partisipasi dalam pelaksanaan
Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program.
- d. Partisipasi dalam evaluasi
Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari uraian teori di atas, maka bentuk partisipasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam pelaksanaan dan pengambilan manfaat dari program MBKM yang dilaksanakan oleh Kemendikbudristek.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mulai diterapkan oleh perguruan tinggi. Pokok-pokok dari kebijakan MBKM meliputi:

- 1) Pembukaan program studi baru yang diatur pada Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian,

Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta, serta Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.

- 2) Sistem akreditasi perguruan tinggi yang diatur pada Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
- 3) Perguruan tinggi badan hukum yang diatur pada Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan Permendikbud No 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri.
- 4) Hak belajar tiga semester di luar program studi yang diatur pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Salah satu kunci keberhasilan dari implementasi Kebijakan MBKM adalah mengupayakan agar proses pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih otonom dan fleksibel (Yusuf et al., 2020), sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi. Dalam hal ini, program studi berupaya mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan menghasilkan alumni siap kerja sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan (Nanggala et al., 2020).

Landasan implementasi MBKM berdasarkan Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Dijelaskan dalam

Permendikbud Pasal 11 ayat (1) Karakteristik proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf a terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Dalam pelaksanaan kurikulum MBKM diperlukan kolaborasi yang matang sehingga implementasi kurikulum bisa berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kurikulum MBKM kolaborasi antar perguruan tinggi harus betul-betul terlibat dalam penyiapan lulusan agar selaras dengan dunia usaha, dunia industri dan masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk bilangan. Data primer kuantitatif diperoleh dari hasil survei melalui kuesioner kepada 108 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda. Setelah selesai dikumpulkan, data lalu diolah dan dijelaskan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah dengan cara menyebarkan kuesioner.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang dilakukan adalah dengan menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) bagi mahasiswa yang menjadi dasar untuk melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan melalui evaluasi matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) yang akan menguraikan faktor-faktor kekuatan terbesar dan kelemahan mahasiswa dan evaluasi matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) yang akan menguraikan faktor-faktor peluang dan ancaman yang dimiliki mahasiswa dan evaluasi matriks IE (*Internal External*) yang menunjukkan

dimana posisi mahasiswa saat ini sehingga dapat dirumuskan strategi terbaik guna meningkatkan intensi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program MBKM.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis guna merumuskan sebuah strategi terbaik, menurut Rangkuti (2008), analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT didasari pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta meminimalkan kelemahan dan ancamannya. Sedangkan menurut Jogiyanto (2005) SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki dan kesempatan-kesempatan eksternal serta tantangan-tantangan yang dihadapi.

Jika diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki dampak yang sangat besar dari rancangan suatu strategi yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman terhadap suatu tujuan. Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk menyusun strategi yang tepat guna meningkatkan intensi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda untuk berpartisipasi dalam Program MBKM.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan MBKM Program Studi Ekonomi Syariah

Kegiatan MBKM pada program studi ekonomi Syariah Universitas Djuanda Bogor menyediakan dua program yang dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa yaitu program MBKM yang

disediakan oleh internal program studi dan program MBKM yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program MBKM internal yang saat ini telah disediakan program studi ekonomi Syariah adalah program pertukaran mahasiswa, magang MBKM di Lembaga keuangan mikro syariah, *Islamic Social Project* (ISP), proyek membangun desa, dan kewirausahaan. Program-program yang disediakan tersebut menjadi pendukung terhadap pencapaian profil lulusan yang diharapkan pada program studi ekonomi Syariah. Adapun jumlah konversi mata kuliah yang disediakan setiap program MBKM setara dengan 10-20 SKS. Berikut ini ringkasan konversi mata kuliah pada setiap program MBKM.

Tabel 1. Konversi Mata Kuliah Program MBKM Program Studi Ekonomi Syariah

No	Program MBKM	Mata Kuliah Konversi	Total SKS	Profil Lulusan
1.	Magang MBKM	- Praktik Lapangan - Manajemen LKINB - Manajemen KJKS - Manajemen Likuiditas - Manajemen Keuangan Syariah - Skripsi - Seminar Proposal - Seminar Hasil	19	Manajer LKMS
2.	Islamic Social Project (ISP)	- Manajemen Strategik - Manajemen ZIS - Manajemen Wakaf - Hukum ZISWAF	10	Manajer di bidang Lembaga Keuangan Islam
3.	Proyek Membangun Desa	- Etika dan Komunikasi Bisnis Islam - Ekonomi Pembangunan - Manajemen Pemasaran Syariah - Kuliah Kerja Nyata - Skripsi - Seminar Proposal - Seminar Hasil	19	Profesional di Instansi Pemerintah dalam bidang Ekonomi Syariah
4.	Kewirausahaan	- Entrepreneurship dan Inovasi Bisnis	10	Pengusaha Muslim

		- Jaringan Bisnis - Bisnis Kontemporer - Simulasi Bisnis - Studi Kelayakan Bisnis		
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa setiap program MBKM yang diikuti mahasiswa akan dikonversi dalam mata kuliah inti program studi ekonomi Syariah berdasarkan ketentuan jumlah SKS konversi yang disusun. Setiap mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM juga diberikan dosen pembimbing yang ditunjuk oleh program studi melalui persetujuan dekanat. Dosen pembimbing tersebut bertugas mengarahkan mahasiswa agar setiap kegiatan MBKM yang dilakukan sesuai dengan tujuan.

Strategi Peningkatan Intensi Mahasiswa dalam Partisipasi Kegiatan MBKM di Program Studi Ekonomi Syariah

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam partisipasi mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM. Mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini seluruh populasi yang akan, sedang, dan telah mengikuti kegiatan MBKM di program studi ekonomi Syariah yang berjumlah 108 orang. Berikut ini hasil analisis internal dan eksternal partisipasi mahasiswa dalam kegiatan MBKM.

Tabel 2. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Analisis Faktor Internal	
Kelebihan	Kelemahan
Pembelajaran lebih fleksibel	Perolehan teori perkuliahan kurang memadai
Dokumen MBKM sudah memadai	Pemahaman konversi yang minim
Sudah ada program yang serupa dengan MBKM	Sebagian program yang serupa MBKM tidak bisa

	dikonversi dalam SKS
Kesiapan dalam kegiatan MBKM	Kekhawatiran tidak lulus tepat waktu
Adanya dukungan dari Perguruan Tinggi	Kurang ada dukungan dari kampus
Informasi diperoleh langsung dari Program studi	Kurangnya informasi yang diperoleh
Analisis Faktor Eksternal	
Peluang	Hambatan
Masa studi lebih cepat	Masa studi menjadi lebih lama
Mengikuti program MBKM kemendikbud	Kekhawatiran mengeluarkan biaya
Informasi diperoleh dari berbagai sumber	Kurangnya informasi
Mendapatkan kompetensi tambahan di luar program studi	Kompetensi tidak sesuai dengan dunia kerja yang dibutuhkan
Memperluas perspektif	Pemahaman yang kaku pada satu kemampuan
Meningkatkan <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i>	<i>Soft skill</i> dan <i>hard skill</i> tidak sesuai kebutuhan

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa analisis internal dan eksternal yang diperoleh berdasarkan survey yang disebar kepada 108 mahasiswa program studi ekonomi Syariah digunakan untuk menentukan strategi peningkatan intensi mahasiswa dalam partisipasi program MBKM. Dengan adanya penyusunan penerapan strategi SWOT ini program studi dapat menentukan arahan dan strategi yang baik, agar rencana strategi dalam meningkatkan intensi mahasiswa dalam partisipasi program MBKM berjalan dengan lancar dan sistematis dalam mencapai suatu tujuan. Berdasarkan analisis SWOT di atas ada beberapa strategi peningkatan intensi mahasiswa dalam partisipasi program

MBKM di program studi ekonomi Syariah, antara lain sebagai berikut:

1. Intensitas Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu proses untuk mengenalkan dan mengedukasi tentang kegiatan MBKM. Dengan adanya sosialisasi, informasi terkait kegiatan MBKM dapat langsung tersampaikan kepada seluruh mahasiswa. Sosialisasi terhadap program MBKM Nasional (Kemendikbud) dan MBKM internal program studi dilakukan melalui beberapa platform yaitu whatsapp grup mahasiswa dan zoom meeting. Sosialisasi dilakukan kepada setiap angkatan, baik dari semester 1 hingga semester akhir. Pelaksanaan sosialisasi kepada mahasiswa disesuaikan dengan kriteria dan ketentuan yang ditetapkan, sehingga dilakukan pemetaan terlebih dahulu terhadap mahasiswa yang akan mengikuti program MBKM sesuai dengan kategori yang ditetapkan pemerintah atau program studi, seperti program pertukaran mahasiswa merdeka diupayakan mahasiswa yang mengikuti adalah mahasiswa pada tingkat pertama atau kedua (Semester 1 dan 3). Program MBKM kewirausahaan dan *Islamic Social Project* (ISP) diupayakan mahasiswa yang mengikuti adalah mahasiswa tingkat tiga (semester 5). Sedangkan program magang MBKM dan proyek membangun desa bagi mahasiswa tingkat empat (semester 7).

2. Pelaksanaan Program

Program studi ekonomi syariah berencana akan membuka program *Islamic Social Project* (ISP) dan magang/praktik lapang MBKM di lembaga keuangan mikro syariah pada semester genap mendatang sebagai bagian dari implementasi kurikulum berbasis MBKM. Program ISP menjadi salah satu kekhasan program MBKM di program studi ekonomi syariah. Program ini bersinergi dengan Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) dan pengelola wakaf, dimana

program ini dapat bekerjasama untuk menjalankan program dan mengembangkan program yang ada di LPZ atau Lembaga wakaf. Sedangkan program magang di program studi ekonomi Syariah sejak lama sudah tercantum dalam kurikulum. Namun, belum mengakomodir kegiatan MBKM. Perbedaan kegiatan magang yang sudah ada dengan magang MBKM adalah besarnya konversi jumlah SKS. Kegiatan magang yang sudah hanya mengakomodir sebanyak 2 SKS dengan lama waktu 30-40 hari. Sedangkan magang MBKM jumlah SKS nya lebih banyak yaitu sebesar 19 SKS dengan mengkonversi beberapa mata kuliah dengan durasi waktu selama 4-6 bulan. Dengan kegiatan ISP dan magang MBKM ini, harapannya mahasiswa dapat meningkat kompetensi dan keahliannya serta memiliki *hard skill/soft skill* sebagai penunjang untuk kebutuhan di dunia kerja. Kami harapkan juga pihak kemendikbud dapat menyediakan dan menyiapkan mitra kerjasama yg berhubungan dengan program studi ekonomi Syariah.

3. Tertib Administrasi

Selama ini program studi ekonomi Syariah memiliki pola konversi berbentuk struktur form terhadap seluruh program MBKM. Namun, karena membutuhkan penyesuaian terhadap program MBKM lain sehingga perlu membuat konversi yang berbentuk free form. Oleh karena itu, form konversi yang akan dilakukan menggunakan metode campuran yaitu free form dan struktur form. Konsep free form yang digunakan menyesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dari setiap kegiatan MBKM dan konversi mata kuliah yang akan digunakan.

4. Struktur Pendanaan

Pendanaan merupakan faktor yang menjadi kekhawatiran mahasiswa dalam kegiatan MBKM. Berdasarkan hasil survey diperoleh bahwa sebanyak 45%

mahasiswa khawatir program MBKM mengeluarkan biaya. Adanya biaya menjadi kendala mahasiswa dalam mengikuti program MBKM. Terutama kegiatan yang membutuhkan mitra. Untuk mengantisipasi besarnya biaya yang dikeluarkan, maka program studi menggabungkan anggaran skripsi dalam program MBKM, seperti program Magang MBKM dan proyek membangun desa. Sedangkan biaya untuk program *Islamic Social Project (ISP)* dan kewirausahaan mengambil biaya dari anggaran praktek lapang. Sehingga beban biaya untuk seluruh kegiatan MBKM dapat teratasi dengan adanya penggabungan tersebut. Namun, program studi ekonomi Syariah tidak menutup kemungkinan untuk mencari sumber pendanaan lain, seperti hibah, dana CSR, dana ZISWAF, maupun dana lain yang tidak memikat.

KESIMPULAN

Kegiatan MBKM pada program studi ekonomi Syariah yang saat ini dapat diambil oleh mahasiswa terdiri dari 5 program yaitu pertukaran mahasiswa, *Islamic Social Project (ISP)*, kegiatan kewirausahaan, magang MBKM, dan proyek membangun desa. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi upaya untuk peningkatan kompetensi mahasiswa yang sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan. Namun, kegiatan MBKM yang dirancang tersebut masih minim partisipasi dari mahasiswa, sehingga diperlukan strategi yang konkrit dalam peningkatan intensi mahasiswa dalam kegiatan MBKM. Adapun strategi yang dilakukan program studi ekonomi Syariah adalah 1) meningkatkan intensitas sosialisasi kepada seluruh mahasiswa di tiap Angkatan melalui berbagai platform seperti whatsapp grup, google meet, dan zoom meeting. 2) membuka program kegiatan MBKM internal program studi berupa *Islamic Social Project (ISP)* dan magang/praktik

lapang MBKM di lembaga keuangan mikro syariah pada semester genap. 3) tertib administrasi berupa konversi kegiatan MBKM dalam mata kuliah menggunakan mixed form yaitu menggabungkan structure form dan free form. 4) struktur pendanaan yang digunakan dalam kegiatan MBKM dikolaborasikan dengan kegiatan lain yang harus mengeluarkan biaya atau sumber lain yang tidak memikat melalui Kerjasama kemitraan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan MBKM dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bebas Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS. Ucapan terima kasih dan penghargaan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Djuanda Bogor yang telah mendukung dan melancarkan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2021). *Theory of planned behavior*. Sumber: http://people.umass.edu/aizen/tp_b.html, diakses pada 30 Desember 2021 pukul 14.48.
- Ajzen, I. & Fishbein, M. (2009). *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach*. New York: Taylor Francis Group LLC. <https://doi.org/10.4324/9780203838020>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Fatmawati, E. (2020). Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar.” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076–1087. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 75-98.
- Irene, A., S. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jogiyanto. (2005). *Sistem Informasi Strategik Untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Kemdikbud. (2020). *Buku Panduan Merrdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Mariani, H. (2014). Hubungan antara *trust* dan kepribadian *agreeableness* dengan intensi berbagi pengetahuan pada karyawan perusahaan berbasis *knowledge management* di PT. Pertamina Balikpapan. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 2(1), 1-10.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 10-23.
- Rangkuti, F. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. AL-MURABBI:

Jurnal Studi Kependidikan Dan
Keislaman, 7(2), 120- 133.